

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pulau Temiang merupakan salah satu Kelurahan yang terdapat di Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo Provinsi Jambi. Kelurahan ini memiliki beragam kesenian, salah satunya adalah tari *Kelik Lang Pusako Lamo*. Tari *Kelik Lang Pusako Lamo* adalah tari tradisional yang diciptakan pada tahun 1947 oleh Nenek Tabima, sampai saat ini masih tetap hidup dan berkembang. Tari *Kelik Lang Pusako Lamo* berasal dari bahasa Pulau Temiang. *Kelik* adalah bunyi atau suara burung, *lang* adalah burung elang. *Pusako Lamo* adalah pemberian istilah untuk membedakan antara tari *Kelik Lang* yang ada di Kelurahan Pulau Temiang dengan daerah lain yang ada di Kabupaten Tebo. Tari ini tercipta dari kisah seorang anak laki-laki bernama Cucur Ambor yang hilang karena disandera oleh seorang nenek tua, dan kemudian diselamatkan oleh seekor burung elang yang sedang terbang di udara.<sup>1</sup>

Pada tahun 1948 tari *Kelik Lang Pusako Lamo* tampil pertama kali untuk menyambut orang-orang yang disegani dalam masyarakat seperti Kepala Adat. Namun pada saat ini tari tersebut

---

<sup>1</sup> Wawancara, Nyai Indun (Pewaris Generasi 3 tari *Kelik Lang Pusako Lamo*) tanggal 6 Maret 2018, di Kelurahan Pulau Temiang Kabupaten Tebo Jambi

tidak lagi untuk penyambutan Kepala Adat saja melainkan untuk penyambutan kedatangan tamu-tamu besar (pejabat), upacara sunat rasul dan pesta perkawinan yang ada di kelurahan Pulau Temiang.<sup>2</sup>

Tari *Kelik Lang Pusako Lamo*, ditarikan oleh empat orang penari perempuan yang menggunakan kostum baju bludru berwarna merah, kain songket, selendang, *sangkak* (penutup kepala) dan tutup *dado* (dada). Tari ini diiringi dengan alat musik rebana, *tetawak* (gong), canang dan syair *doak*.

Tari *Kelik Lang Pusako Lamo* sebagai tari tradisional pada masyarakat Kelurahan Pulau Temiang, tidak terlepas dari sistem pewarisan yang diwariskan secara turun-temurun kepada keturunan perempuan. Setiap pergantian generasi hanya ada dua orang anak perempuan yang bisa mewarisinya, yaitu dimulai dari Nyai Zakiyah dan Nyai Zaihirah sebagai generasi ke dua yang mewariskan tari *Kelik Lang Pusako Lamo* hingga pewaris generasi ke sembilan. Selanjutnya Nyai Indun dan Nyai Aminah yang merupakan pewaris generasi ke tiga yang mulai mewariskan dan juga mengajarkan tari *Kelik Lang Pusako Lamo* kepada masyarakat yang

---

<sup>2</sup>Wawancara, Nyai Indun (Pewaris Generasi 3 tari Kelik Lang Pusako Lamo) tanggal 6 Maret 2018, di Kelurahan Pulau Temiang Kabupaten Tebo Jambi

berminat dan memiliki kesanggupan dalam mempelajarinya, dengan tidak menghilangkan bentuk aslinya.<sup>3</sup>

Hal inilah yang dirasakan menarik untuk diteliti, melalui penelitian ini tentang bagaimana sesungguhnya sistem pewarisan tari *Kelik Lang Pusako Lamo* yang sampai saat ini masih tetap dipertahankan.

### **B. Rumusan Masalah**

Sebagaimana uraian pada latar belakang di atas, muncul permasalahan yang dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yaitu, bagaimana sistem pewarisan tari *Kelik Lang Pusako Lamo* pada masyarakat di Kelurahan Pulau Temiang Kabupaten Tebo Jambi.

### **C. Tujuan Penelitian**

Untuk menjawab rasa ingin tahu dan mencari kebenaran atas asumsi yang dimiliki peneliti sesuai dengan penelitian yang dilakukan dan untuk mengetahui bagaimana sistem pewarisan tari *Kelik Lang Pusako Lamo* pada masyarakat Kelurahan Pulau Temiang Kabupaten Tebo Jambi.

---

<sup>3</sup> Wawancara, Nyai Indun (Pewaris Generasi 3 tari *Kelik Lang Pusako Lamo*) tanggal 6 Maret 2018, di Kelurahan Pulau Temiang Kabupaten Tebo Jambi

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan, serta wawasan baru kepada peneliti. Dapat memberikan asumsi baru serta menambah wawasan mengenai sistem pewarisan tari *Kelik Lang Pusako Lamo* kepada masyarakat di Kelurahan Pulau Temiang Kabupaten Tebo Jambi. Dapat bermanfaat bagi kalangan akademis, maupun masyarakat umum sebagai sumber referensi bacaan dan pengetahuan tentang seni pertunjukan khususnya tari *Kelik Lang Pusako Lamo* di Kelurahan Pulau Temiang Kabupaten Tebo Jambi. Dapat memotivasi pelaku seni di Kelurahan Pulau Temiang Kabupaten Tebo Jambi dalam mempertahankan dan mengembangkan tari *Kelik Lang Pusako Lamo*. Dapat memberikan masukan kepada Instansi Kebudayaan di Kabupaten Tebo tentang tari *Kelik Lang Pusako Lamo*.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka sangat diperlukan agar nantinya tidak menimbulkan iterasi (pengulangan) maupun kecenderungan pada masalah yang diajukan oleh peneliti. Hasil tinjauan pustaka yang dilakukan, terdapat beberapa tulisan yang membahas tentang tari *Kelik Lang Pusako Lamo*, diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi berjudul “Koreografi Tari *Kelik Lang* di Dusun Kuamang Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo Provinsi Jambi” oleh Indah

Permata Sari, Institut Seni Indonesia Padangpanjang 2015. Tulisan ini membahas tentang koreografi dari tari *Kelik Lang* dimana peneliti sebelumnya lebih terfokus kepada bentuk tari *Kelik Lang* itu sendiri. Pembahasan dari skripsi ini berbeda dengan apa yang akan dibahas oleh peneliti, yakni tentang sistem pewarisan tari *Kelik Lang Pusako Lamo* pada masyarakat Kelurahan Pulau Temiang Kabupaten Tebo Jambi. Namun demikian tulisan dalam skripsi tersebut akan memudahkan penulis mengetahui perbedaan bentuk dari tari *Kelik Lang* itu sendiri.

2. Skripsi berjudul "Fungsi Tari *Kelik Lang* Dalam Upacara Adat Perkawinan di Kelurahan Pulau Temiang Kabupaten Tebo-Jambi" oleh Ari Fatmawati, Universitas Negeri Padang 2013 Tulisan ini membahas tentang fungsi tari *Kelik Lang* sebagai media hiburan saat proses serah terima mempelai pria di rumah mempelai wanita, pelaksanaan tari *Kelik Lang* ditampilkan yaitu pada saat acara *belarak* (iring-iringan) pengantin laki-laki menuju rumah pengantin perempuan disaat sebelum memasuki rumah pengantin perempuan. Perbedaan dari tulisan Ari Fatmawati tersebut dengan tulisan peneliti sekarang ini membahas tentang sistem pewarisan tari *Kelik Lang Pusako Lamo* pada masyarakat Kelurahan Pulau Temiang Kabupaten Tebo Jambi.

Persamaan dalam penulisan ini adalah, peneliti sama-sama meneliti tarian tradisi dari kabupaten Tebo yakni tari *Kelik Lang*, namun demikian skripsi ini memberikan kontribusi berharga bagi peneliti. Memperhatikan semua peneliti terdahulu tersebut, tampak bahwa belum ada penelitian yang secara khusus membahas tentang sistem pewarisan tari *Kelik Lang Pusako Lamo*.

#### **F. Landasan Teori**

Landasan teori sangat diperlukan dalam melakukan penelitian, untuk mencapai tujuan dalam hal memecahkan permasalahan yang muncul dalam rumusan masalah. Peneliti menggunakan landasan teori yang relevan, dengan pokok permasalahan mengenai sistem pewarisan tari *Kelik Lang Pusako Lamo* pada masyarakat Kelurahan Pulau Temiang Kabupaten Tebo Jambi.

Pemikiran-pemikiran yang dianggap mendukung topik yang akan dibahas, yaitu pendapat dari Daryustri mengatakan bahwa: Pewarisan tari tradisi adalah mewariskan atau menurunkan kemampuan tari yang dimiliki kepada individu-individu atau masyarakat yang mau menerima atau mempelajarinya.<sup>4</sup> Selanjutnya Indrayuda juga berpendapat,

---

<sup>44</sup> Daryustri. *Lingkaran Lokal Genius & Pemikiran Seni Budaya*. Yogyakarta : Multi Grafindo 2010, p. 16

pewarisan tari dalam masyarakat secara umum dapat dibagi menjadi dua sistem yaitu sistem tertutup dan sistem terbuka. Sistem pewarisan tertutup dapat dilakukan berdasarkan garis keturunan, kekerabatan dan komunitas kelompok, maupun berdasarkan marga atau kesukuan, sedangkan sistem terbuka merupakan sebuah sistem pewarisan yang tidak mengikat dan tidak berdasarkan hubungan ikatan apapun kecuali adanya kemauan atau minat dan kesanggupan.<sup>5</sup>

Pendapat diatas dapat digunakan untuk menelaah bagaimana sistem pewarisan pada *tari Kelik Lang Pusako Lamo* yang diwariskan secara turun-temurun, dan juga bisa diwariskan kepada masyarakat yang mau mempelajarinya, dengan arti sistem pewarisan yang tidak mengikat. Ditegaskan lagi dari pendapat Mudji Sutrisno dan Hendar Putranto, sistem pewarisan merupakan cara untuk mempertahankan ide, gagasan atau keterampilan dalam sebuah kebudayaan kesenian tradisional. Pada setiap sistem pewarisan kesenian tradisionalpun mempunyai pola pewarisan tersendiri.<sup>6</sup> Pendapat para ahli yang telah dipaparkan diatas, peneliti memanfaatkan pendapat

---

<sup>5</sup>Indrayuda.*Tari Sebagai Budaya Dan Pengetahuan*. Padang: UNP Press Padang 2013. p. 60

<sup>6</sup> Mudji Sutrisno Dan Hendar Putranto. *Teori-Teori Kebudayaan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius (Anggota IKAPI) 2005.p.9

tersebut untuk menelaah sistem pewarisan tari *Kelik Lang Pusako Lamo* pada masyarakat di Kelurahan Pulau Temiang Kabupaten Tebo Jambi.

### G. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif, karena bermaksud untuk mengungkap fenomena yang ada pada tari *Kelik Lang Pusako Lamo*, dengan melakukan survei ke lapangan. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif.<sup>7</sup> Berikut tahap-tahap untuk mencapai kesempurnaan hasil dari sebuah penelitian diantaranya :

#### 1. Menentukan Topik

Menentukan topik merupakan salah satu langkah yang paling awal, yaitu mencari tahu tentang keberadaan tari tersebut dan apakah tari itu masih hidup dan bisa untuk dijadikan objek penelitian, mencari tentang seluk beluk tari yang akan dijadikan objek penelitian. Selanjutnya mengadakan survei dan peneliti

---

<sup>7</sup> Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : CV Alfabet, p.1

memilih objek tari *Kelik Lang Pusako Lamo* untuk dijadikan sebuah penelitian, selain lokasi tari ini mudah dijangkau dari segi tempat, waktu, tenaga dan dana untuk melakukan penelitian, ternyata tari ini masih hidup dan berkembang hingga sampai saat sekarang dan bisa dijadikan sebagai objek penelitian dengan judul sistem pewarisan tari *Kelik Lang Pusako Lamo* pada masyarakat Kelurahan Pulau Temiang Kabupaten Tebo Jambi.

## 2. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan cara mendatangi pustaka, yakni perpustakaan di Institut Seni Indonesia Padangpanjang dan juga perpustakaan di Universitas Negeri Padang. Setelah itu mencari rujukan yang berkaitan dengan tari *Kelik Lang Pusako Lamo* dengan cara membaca buku-buku yang berkaitan dengan tulisan. Terkait dengan penelitian, data pustaka yang digunakan yakni buku-buku seni tari, bentuk, sistem pewarisan dan lain sebagainya yang digunakan untuk membahas tentang tari *Kelik Lang Pusako Lamo*.

## 3. Studi lapangan

Studi lapangan merupakan aktivitas pengumpulan data dari lapangan. Berkaitan dengan penelitian di lapangan yang merupakan tempat penelitian bagi peneliti adalah Kelurahan Pulau Temiang Kabupaten Tebo Jambi. Teknik pengumpulan

data di lapangan merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data, teknik pengumpulan data di dalam studi lapangan terdiri dari beberapa cara yaitu :

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mendatangi daerah dimana tari itu hidup, kemudian menemui secara langsung orang yang berperan sebagai Narasumber yang mengetahui tentang tari tersebut seperti : Seniman tradisi tari itu sendiri, penari dan masyarakat setempat yang mengetahui tentang tari *kelik lang pusako lamo*, kemudian melakukan catatan-catatan mengenai informasi yang diterima untuk menjawab masalah penelitian.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi tentang hal-hal yang berkaitan tentang tari *Kelik Lang Pusako Lamo*. Tahap awal berlangsung pada tanggal 6 Maret 2017, wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber yang dianggap memiliki kemampuan di bidangnya tentang tari *Kelik Lang Pusako Lamo*. Narasumber yang dimaksud adalah seniman tradisi yaitu Nyai Indun, sebagai pewaris generasi

ketiga tari *Kelik Lang Pusako Lamo*, masyarakat dan budayawan (orang yang mengetahui lengkap tentang kebudayaan atau budaya). Tahap selanjutnya pada tanggal 15 Oktober 2018 melengkapi data-data dengan melakukan wawancara kembali dan tanggal 11 Februari 2019 melengkapi data dalam bentuk foto dokumentasi dan video tari.

c. Pendokumentasian

Tidak semua data bisa diterima oleh peneliti melalui penglihatan dan pendengaran tapi peneliti juga butuh alat bantu untuk melakukan pendokumentasian mengenai tari *Kelik Lang Pusako Lamo*. Teknik ini merupakan salah satu cara yang digunakan untuk membuat dokumentasi sebuah penelitian dengan cara merekam hasil penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan camera digital dan handphone untuk merekam data-data dan pengambilan gambar.

4. Analisis dan Pengolahan Data

Pada tahapan analisis data dilakukan setelah semua data yang diperlukan telah terkumpul. Data terlebih dahulu dikelompokkan dan kemudian dianalisis sampai penelitian ini berhasil disimpulkan dan dapat menjawab permasalahan yang dirumuskan. Setelah itu hasil dari analisis ini disusun ke dalam bentuk skripsi.